

**OPTIMASI FORMULA SABUN PADAT ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL
BUAH PARE (*Momordica charantia L.*) DENGAN VARIASI VIRGIN
COCONUT OIL (VCO) DAN COCOAMIDOPROPYL BETAINE**

TESIS



Oleh :

**Devi Mardiyanti
SBF 131710163**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

**OPTIMASI FORMULA SABUN PADAT ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL
BUAH PARE (*Momordica charantia L.*) DENGAN VARIASI VIRGIN
COCONUT OIL (VCO) DAN COCOAMIDOPROPYL BETAINE**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai



Oleh :

**Devi Mardiyanti
SBF 131710163**

**PROGRAM STUDI S2 ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN TESIS

Berjudul :

OPTIMASI FORMULA SABUN PADAT ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL BUAH PARE (*Momordica charantia L.*) DENGAN VARIASI VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DAN COCOAMIDOPROPHYL BETAINE

Oleh :

Devi Mardiyanti
SBF 131710163

Dipertahankan dihadapan Dewan Pengaji Tesis Fakultas Farmasi Universitas
Setia Budi Pada tanggal : 13 Agustus 2019

Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan



Prof. Dr. RA. Oetari, SU., MM., M.Sc., Apt

Pembimbing Utama

A blue ink signature of Dr. Ana Indrayati, M.Si.

Dr. Ana Indrayati, M.Si.

Pembimbing Pendamping

A blue ink signature of Dr. Endang Diyah Ikasari, M.Si., Apt.

Dr. Endang Diyah Ikasari, M.Si., Apt

Pengaji

1. Dr. Mimiek Murrukmihadi, SU., Apt.

2. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M.Si., Apt

3. Dr. Endang Diyah Ikasari, M.Si., Apt

4. Dr. Ana Indrayati, M.Si.

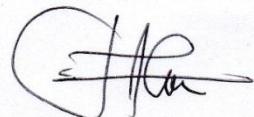
Four numbered blue ink signatures are aligned vertically. Signature 1 is above the first name, 2 above the second, 3 above the third, and 4 above the fourth.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila tesis ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/tesis orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, Juli 2019



Devi Mardiyanti

PERSEMPAHAN

Untuk semua orang yang ku sayangi.....

Terimakasih atas bantuan, doa dan motivasi yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufik sehingga penulis diberi kekuatan dan kelancaran dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga di yaumul akhir nanti kita dapat memperoleh syawaat nya. Aamiin.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata-2 Program S2 Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta dengan judul "**OPTIMASI FORMULA SABUN PADAT ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL BUAH PARE (*Momordica charantia L.*) DENGAN VARIASI VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DAN COCOAMIDOPROPYL BETAINE**". Selama penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapat bantuan baik secara moril maupun materil, saran, dan motivasi dari berbagai pihak untuk semua perhatian, waktu dan semua curahan kenangan yang telah diberikan dengan segala tulus, saya haturkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Djoni Tarigan, MBA selaku Rektor Universitas Setia Budi.
2. Prof. Dr. R. A. Oetari, SU, MM., Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.
3. Dr. Gunawan Pamudji Widodo, M. Si., Apt selaku Kaprodi S2 Farmasi Universitas Setia Budi dan penguji yang telah banyak memberikan masukan penulis dalam menyelesaikan tesis.
4. Dr. Ana Indrayati, M. Si selaku pembimbing utama yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih atas bimbingannya, dan telah memberikan waktu, dukungan, petunjuk dan nasehat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Endang Diyah Ikasari, M. Si., Apt selaku pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan dukungan dan petunjuk demi kesempurnaan dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Dr. Mimiek Murrukmihadi, SU., Apt selaku penguji yang telah berkenan dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis ini sehingga penelitian berjalan lancar.
7. Ayahku Indriharto, S. Pd dan Ibuku Triani Astuti, S. Pd, terima kasih atas keringat, air mata, semangat, senyum, do'a serta kesediaan menjadi tempatku meneduhkan jiwa dan raga selama ini. Ayah dan ibu, gelar ini ku persembahkan untuk kalian.
8. Bapak mertuaku Komisaris Polisi Supomo dan Ibu mertuaku Tutik Wahyuningati, Amd.Kep, terimakasih telah dengan sabar mendukung saya dalam melanjutkan kuliah demi masa depan yang lebih baik. Gelar ini juga kupersembahkan untuk kalian.
9. Terimakasih untuk suamiku tercinta Willi Wahyu, M. Sc., Apt yang telah menjadi motivator terbaik supaya saya menjadi orang yang selalu kuat dan semangat untuk memperjuangkan masa depan.
10. Semua teman-teman satu angkatan yang telah menjadi saksi bersama dalam suka maupun duka, memberikan motivasi, dan kekompakan selama ini.
11. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Besar harapan penulis dalam pembuatan tesis ini mendapat ridho dari Allah SWT yang telah melimpahkan dan menambah wawasan bagi pembaca. Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari sepenuhnya masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat berterima kasih kepada pembaca yang berkenan memberikan kritik dan saran yang membangun tesis ini. Akhir kata, penulis hanya berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak masyarakat, termasuk pihak Prodi S2 Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TESIS	ii
PERNYATAAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Keaslian Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tanaman Pare (<i>Momordica charantia L.</i>).....	6
1. Sistematika Tanaman	6
2. Nama Tanaman.....	6
3. Morfologi Tanaman	7
4. Kandungan Kimia Tanaman.....	8
4.1. Saponin.....	8
4.2. Triterpen.	8
4.3. Flavonoid.....	8
4.4. Tanin.....	8
4.5. Alkaloid.	9
5. Manfaat Tanaman	9
B. Simplisia, Ekstrak dan Cairan Penyari.....	9
1. Simplisia.....	9
2. Ekstrak.....	10
2.1. Pengertian Ekstrak.....	10

2.2. Metode Pembuatan Ekstrak	10
3. Cairan Penyari	11
C. Sabun	11
1. Pengertian Sabun	11
2. Sabun Transparan	12
3. Komponen Dalam Sediaan Sabun Padat Transparan.....	13
3.1 Minyak atau lemak.....	13
3.2 Basa.....	13
3.3 Surfaktan.....	14
3.4 Zat aditif	14
3.5 Pengawet.....	14
3.6 Pelarut.....	14
4. Proses Pembuatan Sabun.....	15
4.1 Metode Panas (<i>Full-boiled</i>).....	15
4.2 Metode Semi-Panas (<i>Semi-boiled</i>).....	15
4.3 Proses Dingin	15
5. Reaksi Saponifikasi.....	15
6. Persyaratan Sediaan Sabun yang Aman	18
7. Parameter Uji Sediaan Sabun Padat Transparan	18
7.1 Uji Organoleptik.	18
7.2 Uji pH	18
7.3 Uji Kekerasan.....	18
7.4 Uji Busa	18
7.5 Uji Iritasi Kulit	19
7.6 Uji Antibakteri.	19
D. Monografi Bahan	19
1. Ekstrak Etanol Buah Pare.....	19
2. Asam Stearat.....	19
3. NaOH	19
4. VCO	20
5. <i>Sodium Lauryl Sulfate (SLS)</i>	20
6. Etanol 96%	20
7. Gliserin	20
8. <i>Cocoamidopropyl Betaine</i>	20
9. <i>Butylated Hydroxy Toluene (BHT)</i>	21
10. Asam Sitrat	21
11. Aquadest.....	21
E. Antibakteri.....	21
F. Media Bakteri	22
1. Media Sintetik.....	23
2. Media Kompleks.....	23
3. Media Anaerob	23
4. Media Biakan Khusus	23
5. Media Selektif dan Diferensial	24
G. Metode Pengujian Aktifitas Antibakteri.....	24
1. Metode Dilusi	24
2. Metode Difusi	24
2.1. Cara Cakram (<i>Metode Kirby Bauer</i>).	25

2.2. Cara Silinder	25
2.3. Cara Sumur (<i>Well</i>).....	25
H. <i>Staphylococcus aureus</i>	25
1. Klasifikasi.....	25
2. Morfologi	25
3. Patogenesis	26
I. Metode Optimasi Desain Faktorial	26
J. Landasan Teori.....	28
K. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Populasi dan Sampel	32
B. Variabel Penelitian	32
1. Identifikasi Variabel Utama	32
2. Klasifikasi Variabel Utama	33
3. Definisi Operasional	33
C. Bahan dan Alat.....	34
1. Bahan	34
2. Alat.....	34
D. Jalannya Penelitian.....	35
1. Determinasi Tanaman Pare	35
2. Rendemen Serbuk Buah Pare	35
3. Pengujian Serbuk dan Ekstrak Buah Pare	35
3.1 Uji Susut Pengeringan	35
3.2 Uji Kadar Air.	35
4. Pembuatan Ekstrak Etanol Buah Pare.....	36
5. Uji Identifikasi Kandungan Senyawa Kimia Serbuk dan Ekstrak Buah Pare.....	36
5.1. Flavonoid.....	36
5.2. Triterfenoid	36
5.3. Tanin.....	36
5.4. Saponin	37
6. Uji Bebas Etanol Ekstrak Buah Pare.	37
7. Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Buah Pare Metode Difusi	37
7.1 Pembuatan Suspensi Bakteri Uji.	37
7.2 Identifikasi Bakteri <i>S. aureus</i>	37
8. Pembuatan Sabun Transparan	38
9. Pengujian Fisik Sediaan Sabun Mandi Padat Transparan....	39
9.1 Uji Organoleptik.	39
9.2 Uji pH.	39
9.3 Uji Ketinggian Busa.	40
9.4 Uji Kekerasan.....	40
10. Analisis Formula Optimum Sabun Padat Transparan Buah Pare.....	40
11. Uji Aktivitas Antibakteri Formula Optimum Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare Terhadap <i>S. aureus</i> ATCC 25923 dengan Metode Difusi.	41

12. Uji Iritasi Formula Optimum Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare.....	41
E. Analisis Hasil.....	42
F. Skema Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
1. Determinasi Tanaman	44
2. Rendemen Serbuk Buah Pare	44
3. Pengujian Serbuk Buah Pare	45
3.1. Uji Susut Pengeringan	45
3.2. Uji Kadar Air	45
4. Pembuatan Ekstrak Etanol Buah Pare.....	46
5. Uji Identifikasi Kandungan Senyawa Kimia Serbuk dan Ekstrak Buah Pare.....	47
6. Uji Bebas Etanol Ekstrak Buah Pare	48
7. Identifikasi Bakteri <i>S. aureus</i> ATCC 25923	48
7.1. Identifikasi secara makroskopis	48
7.2. Pengujian aktivitas antibakteri ekstrak buah pare metode difusi.....	49
8. Pembuatan Sabun Transparan	52
9. Pengujian Fisik Sediaan Sabun Padat Transparan.....	55
9.1. Uji Organoleptik	55
9.2. Uji pH	55
9.3. Uji Ketinggian Busa	58
9.4. Uji Kekerasan.....	61
10. Analisis Formula Optimum Sabun Padat Transparan Buah Pare.....	64
11. Uji Aktivitas Antibakteri Formula Optimum Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare Terhadap <i>S. aureus</i> ATCC 25923.....	66
12. Hasil Uji Iritasi Sediaan Sabun Mandi Transparan Ekstrak Etanol Buah Pare	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
RINGKASAN.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Buah Pare (<i>Momordica charantia L.</i>)	6
2. Proses Saponifikasi Trigliserida	16
3. Sabun Sebagai Pembersih (Ghaim dan Elizabeth, 1995)	17
4. Mekanisme Pembersihan Sabun (Ghaim dan Elizabeth, 1995)	17
5. Mikroskopis <i>S. aureus</i> (Somerville, 2016).....	26
6. Kerangka Konsep	31
7. Skema Penelitian.....	43
8. Identifikasi Makroskopis <i>S. aureus</i>	49
9. Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare.....	52
10. Histogram Rerata Hasil Uji pH Sabun Padat Transparan	56
11. Hubungan Interaksi VCO dan <i>Betaine</i> Terhadap Respon pH	57
12. <i>Contour Plot</i> Uji pH.....	57
13. Histogram Rerata Uji Ketinggian Busa Sabun Padat Transparan	58
14. Hubungan Interaksi VCO dan <i>Betaine</i> Terhadap Ketinggian Busa.....	59
15. <i>Contour Plot</i> Ketinggian Busa.....	60
16. Histogram Rerata Uji Kekerasan Sabun Padat Transparan	61
17. Hubungan Interaksi VCO dan <i>Betaine</i> Terhadap Kekerasan Sabun.....	62
18. <i>Contour Plot</i> Kekerasan Sabun.....	64
19. Formula Optimum Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rancangan Percobaan Faktorial Dua Faktor Dua Level Versi 10	27
2. Formula Sabun Mandi Padat Transparan Menurut (Elisabeth, 2010)	38
3. Desain Penelitian	39
4. Rancangan Formula Sabun Padat Transparan Buah Pare	39
5. Skoring Tingkat Keparahan Dengan <i>Metode Draize</i>	42
6. Presentase Bobot Kering Terhadap Bobot Basah Buah Pare	44
7. Hasil Uji Susut Pengeringan Ekstrak Buah Pare	45
8. Hasil Uji Kadar Air Ekstrak Buah Pare	45
9. Hasil Pembuatan Ekstrak Buah Pare.....	47
10. Hasil Identifikasi Kandungan Senyawa Kimia Serbuk dan Ekstrak Buah Pare.....	47
11. Hasil Uji Bebas Etanol Ekstrak Buah Pare.....	48
12. Hasil Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Buah pare Terhadap <i>S. aureus</i> dengan Metode Difusi	50
13. Hasil Uji Organileptik Tiap Formula	55
14. Rerata Uji pH Tiap Formula Pada Minggu Ke-3.....	56
15. Pengukuran Ketinggian Busa Sabun Transparan Minggu Ke-3.....	58
16. Hasil Pengukuran Kekerasan Sabun Padat Transparan Minggu Ke-3.....	61
17. Hasil Rerata Uji Fisik Formula Optimum	65
18. Uji One Sample T-test Respon Prediksi Dibandingkan Respon Observasi Formula Optimum.....	66
19. Hasil Uji Aktivitas Antibakteri Formula Optimum Terhadap <i>S. aureus</i> dengan Metode Difusi	67
20. Indeks Iritan Uji Iritasi Formula Optimum Dengan Metode <i>Draize</i>	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Ethical Clearance	83
2. Hasil Determinasi Tanaman Pare (<i>Momordica charantia L.</i>)	84
3. Sertifikat Identifikasi Bakteri <i>S. aureus</i>	85
4. Tanaman dan Serbuk Buah pare (<i>Momordica charantia L.</i>)	86
5. Sterling-bidwell, Inkubator, Evaporator, Moisture balance,	87
6. Maserasi.....	88
7. Ekstrak Kental Buah Pare.....	88
8. Hasil Uji Kandungan Serbuk dan Ekstrak.....	88
9. Hasil Perhitungan Rendemen Bobot Kering Terhadap Bobot Basah	90
10. Hasil Presentase Susut Pengeringan	90
11. Hasil Presentase Penetapan Kadar air	90
12. Hasil Rendemen Ekstrak	91
13. Hasil Identifikasi Koloni <i>Staphylococcus aureus</i>	91
14. Hasil Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak dengan Metode Difusi	92
15. Hasil Analisis ANOVA Konsentrasi Ekstrak Diameter Zona Hambat Yang Akan Diambil.....	92
16. Formula Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare	95
17. Hasil Uji Fisik Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare	96
18. Hasil ANOVA Uji Fisik Sabun Padat Transparan Ekstrak Buah Pare	97
19. Hasil Optimasi Design faktorial Uji Fisik Sabun	99
20. Formula Optimum.....	100
21. Hasil uji replikasi formula optimum	100
22. Hasil uji T formula optimum	101

23. Hasil Uji Antibakteri Sabun Padat Transparan Buah Pare	104
24. Hasil Uji ANOVA Antibakteri Sabun Padat Transparan Buah Pare	104
25. Hasil Uji Iritasi Sediaan Sabun Padat Transparan Buah Pare	106

INTISARI

MARDIYANTI, D., 2019. OPTIMASI FORMULA SABUN PADAT ANTIBAKTERI EKSTRAK ETANOL BUAH PARE (*Momordica charantia L.*) DENGAN VARIASI VIRGIN COCONUT OIL (VCO) DAN COCOAMIDOPROPYL BETAINE, TESIS, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Salah satu tanaman yang berpotensi sebagai antibakteri adalah buah pare. VCO mempunyai sifat mudah diabsorpsi kulit sehingga kulit menjadi lembab. *Betaine* digunakan dalam pembuatan sabun untuk menghasilkan busa yang melimpah. Optimasi VCO dan *betaine* bertujuan untuk memperoleh sabun yang lembab, menghasilkan busa banyak, dan tidak mengiritasi kulit. Tujuan penelitian ini adalah optimasi formula sabun padat ekstrak buah pare dengan variasi VCO dan *betaine* sehingga menghasilkan sabun yang baik, tidak mengiritasi kulit, dan memiliki aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus*.

Optimasi menggunakan desain faktorial software *Design Expert* versi 10 dilakukan terhadap parameter sifat fisik yang meliputi kekerasan sabun, ketinggian busa, dan pH sabun. Uji aktivitas antibakteri metode difusi terhadap bakteri *S. aureus* digunakan konsentrasi 0,5% ekstrak buah pare. Formula optimum diuji iritasi dengan metode skor *draize* menggunakan 5 ekor kelinci jantan dengan waktu pengamatan selama 24, 48, dan 72 jam.

Hasil optimasi dihasilkan VCO (7,5 gram) dan *betaine* (6,9 gram) dengan kriteria kekerasan (2,66 kg), ketinggian busa (8,01 cm), dan pH (9,13). Analisis T-test formula optimum hasil observasi dan prediksi tidak berbeda signifikan dengan nilai *p-value* >0,05. Formula optimum memiliki aktivitas antibakteri dengan diameter zona hambat sebesar $11,56 \pm 2,01$ mm, dan memiliki indeks iritasi sebesar 0,0-0,4 (tidak membahayakan dan aman terhadap kulit).

Kata Kunci : *Staphylococcus aureus*, VCO, *betaine*, *draize*, formulation, bitter melon

ABSTRACT

MARDIYANTI, D., 2019. FORMULA OPTIMIZATION OF ANTIBACTERIAL SOLID SOAP ETHANOL EXTRACT OF BITTERMELON FRUIT (*Momordica charantia* L.) WITH VARIATIONS VIRGIN COCONUT OIL (VCO) AND COCOAMIDOPROPYL BETAINE, TESIS, FACULTY OF PHARMACEUTICAL, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

One plant that has the potential as antibacterial is bitter melon fruit. VCO is easily absorbed by the skin so that the skin becomes moist. *Betaine* is used in making soap to produce abundant foam. Optimization of VCO and *betaine* aims to get moist soap, produce a lot of foam, and not irritate the skin. The purpose of this study was to optimize the formula for solid soap of bitter melon extract with variations of VCO and *betaine* to produce good soap, not irritate the skin, and have antibacterial activity against *S. aureus*.

Optimization using the factorial *Design Expert* version 10 software design was carried out on physical properties parameters including soap hardness, foam height, and pH of the soap. Antibacterial activity test of the diffusion method on *S. aureus* bacteria used 0.5% concentration of bitter melon extract. The optimum formula was tested for irritation using the *draize* score method using 5 male rabbits with observations for 24, 48 and 72 hours.

The optimization results produced VCO (7.5 grams) and *betaine* (6.9 grams) with hardness criteria (2.66 kg), foam height (8.01 cm), and pH (9.13). The optimum T-test formula analysis results of observations and predictions were not significantly different from the *p-value* > 0.05. The optimum formula has antibacterial activity with inhibition zone diameter of 11.56 ± 2.01 mm, and has an irritation index of 0.0-0.4 (no harm and is safe for the skin).

Keywords: *Staphylococcus aureus*, VCO, *betaine*, *draize*, formulation, bitter melon

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit kulit adalah salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia. Prevalensi penyakit kulit di Indonesia berada pada posisi ke-3 dari 10 kategori penyakit terbanyak dengan jumlah 247.179 dan kasus baru sebesar 60,77% (Kemenkes, 2013). Penyakit kulit dapat disebabkan oleh adanya bakteri patogen diantaranya adalah *Staphylococcus aureus*. Pencegahan penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri *S. aureus* dapat dilakukan dengan penggunaan sabun antibakteri.

Sabun merupakan alat pembersih yang baik dan telah lama digunakan orang karena dapat menghilangkan kotoran-kotoran yang melekat pada tubuh (Nurhadi, 2012). Sabun adalah produk yang dihasilkan dari reaksi antara asam lemak dengan basa kuat yang berfungsi untuk mencuci dan membersihkan lemak (kotoran) (Hernani, 2010). Sabun juga dapat digunakan untuk membebaskan kulit dari bakteri. Sabun yang dapat membunuh bakteri dikenal dengan sabun antibakteri. Parameter utama dalam pembuatan sabun adalah sabun yang dapat menyingkirkan kotoran dan bakteri, sabun tidak merusak kesehatan kulit, karena kulit yang sehat adalah bagian dari sistem kekebalan tubuh (Rachmawati dan Triyana, 2008).

Sabun mandi yang beredar di perdagangan terbagi dalam dua bentuk, yaitu sabun cair dan sabun padat. Sabun padat lebih dahulu dikenal oleh masyarakat daripada sabun cair (Wati, 2015). Sabun padat sering mengandung asam lemak bebas untuk memperbaiki kekerasan sabun dan meningkatkan penampilan fisik produk. Sabun padat yang diproduksi dengan surfaktan sintetik memiliki pembusaan yang lebih baik dan daya bersih. Sabun padat memiliki keuntungan dalam ketabilan fisik sabun yang lebih stabil selama penyimpanan. Sabun transparan adalah salah satu jenis sabun yang ada di perdagangan. Sabun transparan memiliki keunggulan karena penampilannya yang lebih menarik (Barrel *et al*, 2009).

Virgin coconut oil (VCO) adalah salah satu sumber minyak yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun. VCO merupakan minyak yang diproses dari buah kelapa tanpa mengalami pemanasan. VCO mempunyai potensi yang cukup besar untuk industri kosmetik dan farmasi sebagai *moisturizer* karena mempunyai sifat yang sangat mudah diabsorpsi oleh kulit, sehingga membuat kulit menjadi lembut, lembab, tidak menimbulkan iritasi pada kulit serta dapat menghasilkan busa. VCO bersifat lebih awet dan tidak mudah tengik (Mangoenkoekardjo dan Semangun, 2005). Minyak kelapa memiliki keuntungan dapat memberikan sabun padat dengan warna terang dan busa berlimpah (Pasaruum, 1995), serta kelarutan yang baik dan karakteristik busa dengan gelembung besar (Barrel *et al*, 2009).

Betaine adalah bahan yang sering digunakan dalam pembuatan kosmetik salah satunya dalam pembuatan sabun. *Betaine* adalah surfaktan dengan sifat pembusa dan pengemulsi yang baik. *Betaine* juga dapat mengontrol tegangan permukaan cairan sel sehingga memiliki fungsi menjaga kelembapan kulit. Penggunaan *Betaine* sebagai fungsi pembusa dapat mengurangi sifat iritasi yang karena penggunaan surfaktan yang sering digunakan dalam sediaan sabun yaitu SLS dan asam stearat. Oleh karena itu, penggunaan *betaine* dalam berbagai formulasi sediaan kosmetik termasuk sabun sering digunakan karena sifatnya yang halus di kulit dan dapat mempertahankan busa yang melimpah sehingga membuat konsumen lebih tertarik terhadap suatu sediaan sabun. *Betaine* dalam fungsi penghasil busa dapat mengurangi sifat iritasi yang dihasilkan dari surfaktan yang ada (SLS dan asam stearat).

Sabun di perdagangan mengandung bahan tetrasodium EDTA dan *propylene glycol* yang merupakan bahan pengawet sintetis sehingga dapat menyebabkan kulit menjadi kasar (Wasitaadmadja, 1999). Penggunaan bahan yang relatif aman dalam pembuatan sabun perlu dilakukan. Dalam pembuatan sabun *betaine* sering dikombinasikan dengan VCO. VCO dapat menutupi kekurangan dari *betaine* yaitu apabila digunakan dalam secara berlebihan dapat membuat kulit menjadi kasar. Penggunaan VCO dalam pembuatan sediaan sabun akan meminimalisir terjadinya iritasi pada kulit karena kandungan *emollient* dalam VCO sehingga kulit akan terasa halus dan sediaan lebih *acceptable* (Elisabeth, 2010). Sabun yang beredar di perdagangan juga mengandung bahan sintetik

triklosan sebagai antibakteri yang apabila digunakan secara berlebihan akan bersifat karsinogenik. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan pengembangan produk terutama sediaan yang terbuat dari bahan alam. Salah satu bahan alam aktif alami yang memiliki efek antibakteri adalah buah pare.

Buah pare mempunyai keunggulan dari kandungan senyawa kimianya sehingga sering dimanfaatkan sebagai bahan baku obat. Kandungan senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam ekstrak buah pare berfungsi sebagai antibakteri (Rao, 2012). Ekstrak buah pare dinilai lebih efektif dibandingkan bentuk simplisia, meskipun masih kurang *acceptable* dalam penggunaannya sehingga perlu diformulasikan dalam bentuk sediaan yang lebih sesuai salah satunya sabun.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati *et al* (2015), buah pare dapat digunakan sebagai antibakteri. Ekstrak etanol buah pare terbukti memiliki aktivitas antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *S. aureus* dengan berbagai konsentrasi yaitu 0,4; 0,6 dan 0,8 mg/ μ l. Pada konsentrasi 0,8 mg/ μ l menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan diameter zona hambat yang diperoleh sebesar 16 mm. Aktivitas penghambatan terhadap pertumbuhan bakteri uji diduga karena adanya kandungan senyawa alkaloid, flavonoid, saponin dan protein. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulikah (2010) juga menunjukkan bahwa ekstrak buah pare mempunyai aktivitas antibakteri terhadap pertumbuhan *S. aureus* secara *in vitro*.

Penentuan proporsi terbaik dalam suatu formula sediaan (optimasi formula) dapat menggunakan metode desain faktorial. VCO dan *betaine* memiliki fungsi yang berbeda yang dapat mempengaruhi sifat fisik dari sabun. Pengaruh tersebut dapat dilihat dengan menggunakan metode desain faktorial. Metode ini dapat digunakan untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap sifat fisik sediaan sabun dan adanya interaksi antara faktor-faktor tersebut. Selain itu, desain faktorial juga dapat digunakan untuk memprediksi area komposisi antara VCO dan *betaine* yang menghasilkan sabun transparan dengan sifat fisik yang baik. Penggunaan buah pare sebagai pengganti zat antibakteri sintetik dalam

sabun perlu untuk dilakukan. Diharapkan metode desain faktorial dapat menghasilkan sabun padat transparan dengan sifat fisikokimia dan mampu memberikan efek antibakteri yang baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah ekstrak etanol buah pare memiliki aktifitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus* ATCC 25923?
2. Bagaimanakah pengaruh antara VCO dan *betaine* maupun interaksinya terhadap respon sifat fisik sediaan sabun padat transparan ekstrak etanol buah pare?
3. Berapakah komposisi VCO dan *betaine* dalam formula optimum yang mempunyai sifat fisik paling bagus menurut metode desain faktorial ?
4. Apakah formula optimum sabun padat transparan dari ekstrak etanol buah pare dengan variasi VCO dan *betaine* memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus* ATCC 25923?
5. Apakah formula optimum dari sabun padat transparan ekstrak etanol buah pare dengan variasi VCO dan *betaine* mengiritasi kulit dengan parameter uji iritasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui :

1. Aktivitas antibakteri ekstrak etanol buah pare terhadap bakteri *S. aureus* ATCC 25923.
2. Pengaruh antara VCO dan *betaine* maupun interaksinya terhadap respon sifat fisik sediaan sabun padat transparan ekstrak etanol buah pare.
3. Komposisi VCO dan *betaine* dalam formula optimum yang mempunyai sifat fisik paling bagus menurut metode desain faktorial

4. Aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus* ATCC 25923 dari formula optimum sabun padat transparan ekstrak etanol buah pare dengan variasi VCO dan *betaine*.
5. Ada atau tidaknya sifat iritasi pada kulit dari formula optimum sabun padat transparan ekstrak etanol buah pare variasi VCO dan *betaine* terhadap parameter uji iritasi.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian lain tentang formulasi ekstrak buah pare telah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain, dengan variasi konsentrasi bahan pengikat gelatin secara granulasi basah (Pratiwi, 2011), dengan variasi konsentrasi avicel sebagai bahan pengikat (Dianita *et al*, 2016), efektivitas sediaan gel anti jerawat terhadap *S. epidermidis* dan *P. acnes* dengan metode difusi (Lailanto, 2014). Aktivitas antioksidan sediaan masker gel ekstrak buah pare (Nazilah, 2015), efek antibakteri pare terhadap pertumbuhan *S. aureus* pada media pemberian difusi (Rachmawati, 2015), formulasi gel ekstrak pare dan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S. aureus* (Dida, 2016). Efektivitas buah pare sebagai antibakteri diperkuat dengan penelitian Utami (2017) yang menunjukkan bahwa buah pare memiliki aktivitas antibakteri terhadap *S. aureus* secara *in vitro* yang cukup baik. Hasil penelusuran pustaka menunjukkan penambahan ekstrak buah pare dapat menekan pertumbuhan bakteri, dan formulasi ekstrak buah pare dalam pembuatan sediaan sabun mandi padat juga belum banyak diteliti.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk pengembangan teknologi farmasi di industri tentang pemanfaatan bahan alam yang lebih efisien dan aman untuk diformulasikan dalam sediaan sabun mandi pada formula optimum dan dapat diterima oleh masyarakat.